



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam kajian pustaka akan dijabarkan beberapa teori pendukung yang relevan dan mendasari topik penelitian. Selanjutnya beberapa hasil dari penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dan disertasi yang dilakukan oleh peneliti lain akan dilampirkan untuk menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti akan dibangun kerangka pemikiran yang memperlihatkan hubungan dari variabel yang diteliti. Kemudian pada bagian akhir akan dibentuk hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara yang masih harus dibuktikan dari kerangka pemikiran yang digunakan.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori *Stewardship*

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari agency theory yaitu stewardship theory, menurut Said (2015: 102)

Stewardship theory merupakan teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan



memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut.

## 2. Pengertian Audit

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:24) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa audit adalah:

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Sedangkan audit menurut Sukrisno Agoes (2017:4) adalah

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat”.

Menurut Mulyadi (2016:8) audit adalah sebagai berikut :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa audit adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan bukti-bukti terhadap suatu informasi guna menghasilkan suatu pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas dari kewajaran dari suatu laporan keuangan maupun atas suatu akun. Selain itu, audit juga harus dilakukan oleh orang yang independen dan berkompeten dalam proses mengaudit sehingga memberikan tingkat kepercayaan kepada manajemen mengenai kondisi perusahaan.

## 3. Jenis-jenis Auditing

Jenis-jenis auditing menurut Arens et al (2014 : 32) adalah sebagai berikut :



a. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau telaah yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasai.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

b. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja karena melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut Heri (2017: 12) didalam bukunya yang berjudul “Auditing dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional)” menjelaskan jenis-jenis audit sebagai berikut:

Audit pada umumnya dapat dikelompokan menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut:

a. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang diaudit biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

b. Audit Pengendalian Internal

Audit ini berfungsi untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait, maka standar audit untuk perusahaan publik mengharuskan audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

c. Audit Ketaatan

Audit yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit. Sebagai contoh, auditor memeriksa perjanjian yang dibuat dengan banker atau pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian utang. Contoh lain ialah pemeriksaan pengembalian pajak dalam rangka mematuhi undang-undang pajak.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Audit Operasional

Audit ini dilakukan dalam rangka *mereview* (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien. Hasil akhir dari audit operasional adalah berupa rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasi. Jenis audit ini sering juga disebut sebagai audit kinerja atau audit manajemen.

#### e. Audit Forensik

Audit ini dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Penggunaan auditor untuk melakukan audit forensik telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin dilakukan adalah meliputi pemeriksaan dalam hal terjadinya kecurangan bisnis (atau penipuan oleh karyawan), penyidik pidana, perselisihan antara pemegang saham dan manajemen, serta lain sebagainya.

#### 4. Audit Operasional

##### a. Pengertian Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:2) pengertian audit operasional sebagai berikut:

“audit operasional merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi, audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit mulai dari aktivitas hingga program-program yang diselenggarakan, untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya manusia dan dana telah digunakan secara efisien, erta tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan”.

Sedangkan menurut Suyonto (2015:9) pengertian audit operasional adalah:

“audit operasional disebut sebagai audit manajemen, yaitu kegiatan yang meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi efisien dan keefektifitasnya”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari beberapa definisi-definisi dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi aktivitas, program, dan pengolahan prosedur yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan Standar Operating Procedure (SOP), serta melaporkan hasilnya kepada pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

#### b. Tujuan Audit Operasional

Bayangkara (2016:5) dalam bukunya menyebutkan

audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengolahan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Audit diarahkan pada berbagai objek audit yang kemungkinan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang, dan juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai resiko kerugian. Adapun maksud dari keduanya dijelaskan sebagai berikut, efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan operasinya sehingga dapat tercapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

#### c. Ruang Lingkup Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:8)

Ruang lingkup audit operasional diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik dari 4 fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) maupun fungsi-fungsi bisnis perusahaan yang secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Tunggal (2010:72)

Ruang lingkup audit operasional bisa ditentukan dengan menggunakan pedoman-pedoman sebagai berikut :

- 1) Ruang Lingkup audit operasional harus sesuai dengan objektif yang ingin dicapai
- 2) Tujuan audit operasional harus jelas untuk memungkinkan dibuatnya rencana audit yang memadai.
- 3) Audit harus dibatasi pada bidang-bidang dimana hasil-hasil yang spesifik akan dapat disusun dan dilaporkan.
- 4) Audit harus dibatasi pada usaha penilaian prestasi daripada penilaian kapasitas individual.



Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup audit operasional lebih luas dibanding audit keuangan. Hal ini dikarenakan audit operasional tidak hanya terfokus pada masalah keuangan saja, tetapi juga mencakup masalah diluar keuangan. Pada audit keuangan, ruang lingkup audit hanya berkisar pada bukti-bukti transaksi dan proses akuntansi yang diterapkan pada objek audit, sedangkan pada audit operasional ruang lingkup audit meliputi keseluruhan fungsi manajemen dan unit-unit yang terkait didalamnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Tahapan Audit Operasional**

Menurut Bayangkara (2016:11-13) tahapan yang harus dilakukan dalam audit operasional, diantaranya adalah :

1) Audit Pendahuluan

Bertujuan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit dan telaah terhadap berbagai aturan.

2) Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen sebagai objek audit untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

3) Audit Rinci atau Lanjutan

Auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit, biasanya dalam bentuk hasil observasi maupun hasil wawancara kepada manajemen.

4) Pelaporan

Mempunyai tujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Laporan disajikan dalam bentuk temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi kepada manajemen.

#### 5) Tindak Lanjut

Merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi auditor.

### 5. Standar Audit

Menurut Heri (2017: 28)

Standar Audit ialah sebagai berikut: “Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit”.

Standar audit yang berlaku umum (GAAS) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

#### a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

#### b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah





saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luasnya prosedur audit.

### c. Standar Pelaporan

- 1) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya
- 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.
- 4) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bersangkutan.

### 9. Pengertian Piutang

Menurut Heri (2017:150) pengertian piutang usaha adalah

“piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, dan piutang Bungan), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak)”.

Sedangkan piutang usaha menurut Giri (2017)

“piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”.

Berdasarkan definisi piutang menurut para ahli, piutang dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan yang timbul akibat penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan yang dilakukan saat ini, yang mengakibatkan adanya tuntutan kepada pelanggan atau pihak lain di masa yang akan datang.

## 7. Klasifikasi Piutang

Menurut Giri (2017:133), piutang dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, meliputi:

- a. Piutang usaha, yaitu piutang yang terjadi dari usaha pokok suatu perusahaan, misalnya piutang dagang dan piutang jasa;
- b. Piutang non-usaha, yaitu piutang yang terjadi selain dari usaha pokok perusahaan, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

## 8. Prosedur Pencatatan Piutang Usaha

Menurut Mulyadi (2016:218), Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang.

## 9. Prosedur Pencatatan Kerugian Piutang

Menurut Mardiasmo (2016: 54-57) ada tiga metode penaksiran besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:





- a. Cadangan Kerugian Piutang atas Persentase dari Hasil Penjualan Bersih Dalam metode ini persentase kerugian piutang ditentukan dengan mengalikan sejumlah persentase tertentu dengan hasil penjualan bersih.
- b. Cadangan Kerugian Piutang atas Persentase dari Saldo Piutang Perhitungan kerugian piutang dengan menaksir besarnya kerugian piutang berdasarkan persentase tertentu dari saldo piutang dagang pada akhir tahun yang bersangkutan.
- c. Cadangan Kerugian Piutang atas Analisis Umur Piutang Kerugian piutang dapat ditaksir dengan cara menganalisis umur dari saldo piutang debitor-debitur perusahaan. Umur piutang masing-masing debitor digolong-golongkan, baik yang belum jatuh tempo maupun yang telah jatuh tempo.

Dari metode penaksiran cadangan kerugian piutang diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas pencatatan yang baik memiliki pencatatan atas kemungkinan tak tertagihnya piutang usaha untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

## 10. Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan menurut Romney & Steinbart (2018:354) adalah serangkaian kegiatan bisnis yang dilakukan secara berulang yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan, dan menerima pembayaran secara tunai dari penjualan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus pendapatan adalah suatu proses bisnis yang dilakukan secara kontinyu untuk memberikan pelayanan barang atau jasa kepada pelanggan sampai menerima hasil pendapatan tersebut.

## 11. Pengertian Siklus Pengeluaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Romney (2016:463) menyebutkan bahwa siklus pengeluaran adalah “serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa”. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
- b. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
- c. Menyetujui faktur pemasok.
- d. Pengeluaran kas.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu dalam tabel 2.1 terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Ivan Suharmawan (2006)
Judul Penelitian	Audit Operasional atas Fungsi Penjualan Kredit, Piutang Usaha, dan Penerimaan Kas pada PT. Gema Graha Sarana tbk
Variabel Penelitian	Penjualan Kredit, Penerimaan Kas, Piutang Usaha
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan sistem pengendalian intern dan prosedur penjualan, piutang dan penerimaan kas pada PT. Gema Graha Saran Tbk, pada umumnya sudah cukup baik, namun masih terdapat indikasi kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen seperti kebijakan mutu kurang



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dikomunikasikan dengan baik, tidak terdapat dokumen apabila permintaan pelanggan berubah, tidak ada komunikasi mengenai persyaratan produk yang diinginkan pelanggan, tidak ada identifikasi pelanggan baru, tidak ada kajian ulang kontrak, tidak terdapat daftar proyek gagal, komunikasi internal tidak dibangun, dan tidak ada sanksi atas keterlambatan pembayaran. Atas kelemahan yang teridentifikasi, maka peneliti sarankan agar perusahaan membangun komunikasi internal, terdapatnya dokumen tentang perubahan pelanggan termasuk di dalamnya ada produk yang diinginkan pelanggan. identifikasi pelanggan baru dengan jelas. Terdapat arsip mengenai daftar proyek gagal dan selalu melakukan kajian ulang kontrak secara spesifik. Dan setiap 6 bulan sekali selalu melakukan penyuluhan terhadap kebijakan mutu kepada karyawan. Membuat kebijakan atas keterlambatan pembayaran.

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Wijaya Rossa Prawinata (2013)
Judul Penelitian	Audit Piutang Usaha Pada PT. Agus Suta Line Di Samarinda
Variabel Penelitian	Piutang Usaha
Metode Penelitian	Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>Diketahui saldo piutang per buku Rp 7.398.539.150 dan saldo piutang per audit Rp7.135.954.072.</p> <p>Setelah dilakukan pemeriksaan piutang pada laporan keuangan PT. Agus Suta Line untuk periode 31 Desember 2013 ditemukan bahwa tidak dilakukan perhitungan dan pencatatan cadangan kerugian piutang pada neraca PT. Agus Suta Line, sehingga dilakukan perhitungan cadangan kerugian piutang yang hasilnya sebesar Rp 262.585.078, kemudian dilakukan penyesuaian dengan menambahkan cadangan kerugian piutang pada neraca dan mengurangi laba tahun berjalan sebesar Rp 262.585.078.</p>
--	---

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Indriani (2013)
Judul Penelitian	Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang pada PT. Laura Indo Palembang
Variabel Penelitian	Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	<p>Kualitas sistem pengendalian intern PT. Laura Indo Palembang belum cukup baik karena masih terdapat rangkap tugas antara fungsi pembelian dan piutang yang menjadi penyebab terjadinya seringkali piutang relasi tertunggak.</p> <p>Surat pengajuan pinjaman sebaiknya dalam dibuat dalam beberapa rangkap dan tidak boleh dalam bentuk lisan.</p> <p>Perusahaan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap fungsi pembelian sebagai fungsi yang memberikan piutang relasi.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Perusahaan melakukan prosedur pemilihan karvawan yang cakap dan kompeten di bidangnya, agar pemsahaan bisa mendapatkan karywan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria pemsahaan.
--	--

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Fanny (2020)
Judul Penelitian	Audit Operasional atas Fungsi Penjualan dan Piutang Pada PT Porto Indonesia Sejahtera
Variabel Penelitian	Fungsi Penjualan dan Piutang
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	Fungsi Penjualan dan Piutang pada PT. Porto Indonesia Sejahtera telah dilaksanakan sesuai dengan Standart Operational Procedure (SOP) yang berlaku, namun masih ditemukan beberapa hal yang belum dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Dan juga kegiatan Operasional Penjualan dan Piutang pada perusahaan dinilai sudah efektif dan efisien, namun masih ditemukan beberapa kelemahan terhadap pengendalian internal perusahaan.

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Heri Setiawan (2018)
Judul Penelitian	Analisis Sistem Prosedur Audit Piutang dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan Kas pada PT. Merapi Utama Pharma Makassar
Variabel Penelitian	Penerimaan Kas
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	Secara keseluruhan, sistem dan prosedur audit piutang pada PT. Merapi Utama Pharma sudah cukup memadai karena sudah memenuhi unsur-unsur audit yang baik dan cukup lengkap yang dituangkan dalam bentuk sop.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Audit Piutang usaha pada PT. Merapi Utama Pharma sudah berjalan dengan efektif, dan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.</p> <p>Audit piutang yang dilaksanakan pada PT. Merapi Utama Pharma sangat berperan dalam mempengaruhi penerimaan kas yaitu sebesar 67% dari target 50% yang telah ditetapkan yaitu penerimaan piutang mencapai sebesar 28.783.910.922.</p>
---	--

<p><b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b></p>	<p>Jessika Ruth Yuliana (2020)</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p>Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Kredit Pada UMKM Ring Terpal Surabaya</p>
<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Fungsi Penjualan Kredit</p>
<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p>Studi Kasus</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Setelah dilakukan audit operasional pada fungsi penjualan kredit di UMKM Ring Terpal, telah diketahui bahwa secara keseluruhan fungsi penjualan kredit pada UMKM Ring Terpal Surabaya tidak berjalan dengan baik. Mulai dari tidak diterapkannya kebijakan dan prosedur secara tertulis sehingga tidak mendukung untuk menjalankan kegiatan operasional dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan UMKM Ring Terpal.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Nur Ainia Widasari (2020)
Judul Penelitian	Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Pada Pt. Bestari Solusi Terpadu Di Surabaya
Variabel Penelitian	Fungsi Penjualan
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	Secara keseluruhan fungsi penjualan pada PT Bestari Solusi Terpadu sudah cukup baik, dan efektif. Sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan juga berjalan cukup baik. Pada bagian penjualan sering melakukan dealing melalui telepon dan sales confirmation yang sudah disetujui oleh manajer tidak ditangani oleh pelanggan. Struktur organisasi perusahaan belum berjalan secara efektif pada PT Bestari Solusi Terpadu, hal ini terbukti dengan belum adanya struktur organisasi secara tertulis dikarenakan perusahaan tidak memiliki banyak karyawan.

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Indah Sindiana (2020)
Judul Penelitian	Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Pada Cv. Rabbani Asysa Binjai
Variabel Penelitian	Fungsi Penjualan
Metode Penelitian	Studi Kasus
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan yang terjadi dapat dikatakan efektif dengan persentase sebesar 83,33%, sementara pada tingkat efisiensi sudah berjalan sangat efisien dengan persentase sebesar 93,75% dan pada tingkat ekonomis sudah berjalan sangat ekonomis dengan persentase sebesar 90,90%. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban dari ICQ yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan jawaban “Ya” memperoleh hasil lebih banyak daripada jawaban “Tidak”. Dari total sebanyak 45 pertanyaan, terdapat 40 pertanyaan dengan



**C**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jawaban “Ya” dan sebanyak 5 pertanyaan dengan jawaban “Tidak”. Hal ini menunjukkan hampir seluruh aktivitas pada fungsi penjualan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan walaupun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh perusahaan seperti tidak tercapainya target penjualan, keterlambatan dalam pengiriman barang kepada konsumen, pemisahan tugas antara penjualan dan pemasaran, serta membuat surat order pesanan.

**C. Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana kondisi prosedur transaksi piutang usaha, siklus pendapatan dan siklus pengeluaran secara teoritis sebagai acuan utama proses audit operasional. Berikut adalah penjelasan apakah dengan prosedur transaksi piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran dapat ditemukan adanya penyimpangan:

1. Prosedur Piutang usaha yang ditetapkan PT ABC

Dengan mengetahui prosedur transaksi piutang usaha PT ABC peneliti mengetahui bahwa PT ABC memiliki standar piutang usaha yang sudah baik dan dapat menjadi acuan dan poros utama dalam transaksi piutang usaha dalam realisasinya.

2. Perbandingan prosedur transaksi piutang dengan realisasi transaksi piutang usaha PT ABC

Dengan membandingkan prosedur transaksi piutang usaha PT ABC dengan realisasi transaksi piutang usaha PT ABC, peneliti dapat menemukan apakah transaksi piutang tersebut sudah dilakukan secara efisien ataukah terjadi penyimpangan.

1. Ditarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Prosedur Pendapatan PT ABC

3. Dengan mengetahui prosedur siklus pendapatan PT ABC, peneliti akan memperoleh gambaran seharusnya mengenai bagaimana siklus pendapatan di PT ABC.

### 4. Perbandingan prosedur siklus pendapatan dengan realisasi siklus pendapatan PT ABC

Dengan membandingkan prosedur siklus pendapatan dan realita dalam siklus pendapatan PT ABC, peneliti akan mengetahui apakah siklus pendapatan PT ABC sudah sesuai dengan standar perusahaan atautkah terjadi penyimpangan.

### 5. Prosedur siklus pengeluaran PT ABC

Dengan mengetahui prosedur siklus pengeluaran PT ABC, peneliti mengetahui gambaran yang akan terjadi dalam realita siklus pengeluaran PT ABC.

### 6. Perbandingan porsedur siklus pengeluaran dengan realisasi siklus pengeluaran PT ABC

Dengan membandingkan prosedur siklus pengeluaran dengan realita dalam siklus pengeluaran PT ABC, peneliti akan mengetahui apakah siklus pengeluaran sudah sesuai atautkah terjadi penyimpangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.